

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kondisi perekonomian nasional saat ini mengarah pada pemulihan krisis ekonomi global pada tahun 2009 yang tercermin dalam kondisi ekonomi makro. Sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi, sektor industri juga ikut mengalami perbaikan kinerja, termasuk pula industri yang menggunakan bahan galian sebagai bahan baku. Industri pemakai bahan galain cukup beragam, diantaranya industri perumahan, industri otomotif, industri pesawat terbang, industri listrik dan lain-lain (ICN, 2010). Berdasarkan fakta diatas, prospek aliran investasi pada perusahaan yang menjadi tujuan investasi (Agus Miswanto dkk 2008). Tingkat profitabilitas yang termasuk dalam *earning meansures* diukur dari beberapa aspek, yaitu: ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*), *Return on Asset* atau *return on invesment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara Earning Before Taxes dengan total aktiva. Sedangkan EPS (*Earning per Share*) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Nilai dari ketiga rasio keuangan diatas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatkan harga saham. Namun, jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan mengenai ada tidaknya pengaruh antara *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham beraneka ragam. Ada yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan harga saham tidak berpengaruh, tetapi ada pula yang menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dengan harga saham,

Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitupun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini,

dengan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sebelum pengambilan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan terhadap laporan keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Selama ini analisis rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu *rasio profitabilitas*, *rasio leverage*, dan *rasio likuiditas* (Hendrata, 2001: 4). Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. (2) rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansinya. (3) rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangan (Munawir, 2002: 110). Adanya perkembangan pemikiran-pemikiran dibanding manajemen, maka terciptalah suatu pendekatan atau metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham), yang disebut dengan teknik pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co, sebuah perusahaan di Amerika. Stewart & Co, sebuah perusahaan di Amerika meyakini bahwa

Economic Value Added (EVA) dan *Market value Added* (MVA) adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukannya di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya yang berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya (Hendrata, 2001: 4).

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat kurang adanya investasi yang dilakukan. Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Oleh karena itu manajer berusaha untuk berfikir dan bertindak seperti para investor, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian (return) dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*) sehingga nilai tambah perusahaan dapat dimaksimalkan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, sedangkan *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Rahayu. 2007: 13).

Economic value added (EVA) adalah suatu ukuran nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA merupakan manajemen keuangan untuk mengukur

laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (tunggal, 2001).

Secara konseptual EVA memberikan manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti, ROA, dan ROE. Karena EVA menunjukkan laba sebenarnya dari perusahaan. Hasil EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal karena EVA menunjukkan laba sebenarnya dari perusahaan. Hasil EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Sebaliknya, apabila EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembaliannya lebih rendah daripada biaya modal.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal seluruhnya. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang go public pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

Kontribusi besar dalam pembentukan produk domestik bruto adalah melalui perusahaan manufaktur yang merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik yang dilakukan secara bersama-sama.

Dari penguraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2011-2013.

B. Perumusaan Masalah

1. Apakah variabel *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *economic value added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Apakah variabel *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *economic value added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *economic value added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham diterima oleh pemegang saham baik secara simultan.
2. Untuk mengetahui variabel *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, , *economic value added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham diterima oleh pemegang saham baik secara parsial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Economic value added (EVA) dan Market value added (MVA) dapat dijadikan dasar pengambilann keputusan investor karena keduanya mmengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Mengukur tingat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistemtika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang, MVA, EVA, profitabilitas dan yang berkaitan dengan peneltian-penelitian yang pernah dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN